

Urgensi dan Manfaat Pengukuran Kepribadian Karir Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling**Yuline¹, Amallia Putri², Halida³, Ana Fergina⁴**^{1,2,3,4}Program Studi Bimbingan dan KonselingFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak
Jl. Prof. Dr. H. J. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara,
Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124
Alamat e-mail: yuline@fkip.untan.ac.id**Abstrak**

Artikel studi literatur ini disusun dengan tujuan memaparkan tentang pengukuran tipe kepribadian karir pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Hal ini perlu dilakukan karena dalam telaah beberapa jurnal masih ditemui Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang kurang memiliki profesionalisme dalam melaksanakan tugas, merupakan salah satu penyebab kurangnya minat pada pekerjaannya. Idealnya Guru BK memiliki tipe minat yang sesuai dengan karakteristik pekerjaannya jadi dapat bekerja dengan optimal. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kinerja individu antara lain adanya kesukaan individu terhadap pekerjaan yang ia tekuni, untuk mengetahui tipe minat kepribadian karir mahasiswa diukur menggunakan instrument Holland yang dikenal dengan model RIASEC. Instrumen ini terdiri dari 6 aspek yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Sosial, Enterprising, dan Conventional*. Setiap aspek menggambarkan karakteristik pekerjaan sesuai dengan bidangnya. Sangatlah penting mahasiswa BK mengetahui tipe minat yang ada pada dirinya agar dapat menumbuhkan minat karir apabila masih rendah. Sehingga setelah menjadi sarjana BK, dapat bekerja sesuai dengan tuntutan profesinya.

Kata Kunci: *Urgensi, Kepribadian Minat Karir, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling***Abstract**

This literature study article was prepared with the aim of describing the measurement of career personality types in Guidance and Counseling Study Program students. This needs to be done because, in the study of several journals, there are still Guidance and Counseling (BK) teachers who lack professionalism in carrying out their duties, which is one of the causes of a lack of interest in their work. Ideally, the BK teacher has the type of interest that is by the characteristics of his job so that he can work optimally. One of the factors that determine the success of the individual performance, among others, is the individual's preference for the work he is engaged in, to find out the type of student career personality interest is measured using the Holland instrument known as the RIASEC model. This instrument consists of 6 aspects, namely Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional. Each aspect describes the characteristics of the job according to its field. BK students need to know the type of interest they have to grow their career interest if it is still low. So that after becoming a BK graduate, they can work according to the demands of their profession.

Keywords: *Urgency, Career Personality Interest, Guidance and Counseling College Student*

PENDAHULUAN

Program Studi (Prodi) Bimbingan dan Konseling adalah Prodi yang mendidik para calon Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor) untuk menjadi Guru BK di sekolah. Tugas Guru BK membimbing peserta didik agar dapat berkembang potensinya seoptimal mungkin, mencegah peserta didik agar terhindar dari masalah-masalah yang kemungkinan akan muncul dalam proses belajar mengajar dan membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah. Prodi Bimbingan dan Konseling harapannya mampu menghasilkan guru BK/ Konselor yang memiliki kompetensi akademik dan kompetensi professional. Kompetensi akademik professional mencakup kemampuan mengenal secara mendalam peserta didik yang akan dilayani, menguasai teori, termasuk prosedur dan teknik dalam bimbingan dan konseling, menyelenggarakan layanan BK yang mampu memandirikan peserta didik dan mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalnya. Kompetensi profesioanal terbentuk melalui praktek/latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah dikuasai dan pelaksanaannya di sekolah. Untuk mencapai kompetensi tersebut para mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang baik tapi harus memiliki minat yang tinggi terhadap Prodi yang sudah dipilihnya. Sehingga setelah lulus jadi sarjana bekerja sebagai guu BK dapat menjalankan tugasnya di sekolah secara professional.

Minat merupakan ketertarikan individu pada sesuatu obyek tertentu yang ditindak lanjuti merespon pada objek yang diminati. Tumbuhnya minat tidak secara mendadak, biasanya didahului dengan adanya kebiasaan individu pada waktu masih sekolah atau kuliah, memiliki pengetahuan terhadap bidang yang disenangi dan selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang tersebut. Melalui pengukuran minat memberikan gambaran apakah Mahasiswa BK memiliki kesesuaian minatnya dengan pekerjaan yang akan diembannya setelah lulus dari bangku kuliah. Jika mahasiswa memiliki tipe minat sosial tinggi artinya bahwa mahasiswa tersebut memiliki kesesuaian antara minat dengan pekerjaan yang sesuai dan relevan dengan program kuliahnya yaitu menjadi Guru BK, karena kemampuan utama Guru adalah pandai berinteraksi dan melibatkan berbagai individu pada kegiatan sosial di bidang pendidikan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang

baik. Namun sebaliknya apabila mahasiswa kurang sesuai antara minat dengan pekerjaan yang dipilihnya dapat pula mempengaruhi. Crow and Crow (dalam Djali, 2015) menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berhubungan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Seseorang dalam bekerja akan memiliki motivasi tinggi jika apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diinginkan.

Sebaliknya seseorang akan rendah motivasinya jika pekerjaan itu kurang disukainya. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Hakikat dan kekuatan dari minat dan sikap merupakan aspek penting kepribadian yang berpengaruh terhadap prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan, hobi dalam kehidupannya (Holland dalam Anastasi, 2007).

Ada beberapa instrument minat yang dapat digunakan untuk mengukur tipe minat dalam diri seseorang, namun dalam tulisan ini yang akan dibahas adalah instrument minat dari Holland yang sudah diadaptasi dengan nama model RIASEC yaitu singkatan dari *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, *Conventional* (John L Holland 1959, 1997 dan Armstrong dkk 2008, dalam Adiyono Roebianto dkk, 2021).

Realistic merupakan minat yang berkaitan dengan fisik, dimana individu lebih mementingkan kemampuan bekerja dari pada kemampuan berinteraksi. *Investigative* merupakan minat yang berkaitan dengan berfikir logis dan metodis, dimana individu lebih mementingkan kemampuan menyelesaikan persoalan dengan berbagai cara dan berfikir menyeluruh serta abstrak. *Artistic* merupakan minat yang berkaitan dengan keindahan, keelokan, cantik, bagus, mempesona yang dapat diungkapkan melalui diri individu dengan lepas dan bebas tanpa ada aturan. *Social* minat yang berhubungan dengan ketrampilan sosial dan ketrampilan verbal. *Enterprising* minat yang berhubungan dengan ketrampilan mengurus dan mengikutsertakan orang lain dalam menyusun pola hubungan atau membantu mencapai

tujuan. *Conventional* minat yang berkaitan dengan kegiatan yang teratur atau proses yang terjadi beberapa kali dan dilakukan dengan mengikuti pada aturan.

Berdasarkan literatur yang sudah dijelaskan tentang Instrumen minat Holland yang terdiri dari enam tipe minat, salah satu tipe minat yang menunjang pekerjaan Guru Bimbingan dan Konseling adalah tipe minat sosial. Jika mahasiswa Prodi bimbingan dan konseling memiliki tipe minat sosial tinggi artinya bahwa mahasiswa tersebut memiliki kesesuaian antara minat dengan pekerjaan yang dipilihnya, dapat menghasilkan kinerja yang baik. Namun sebaliknya apabila mahasiswa minat sosialnya rendah dapat mempengaruhi kinerjanya. Artikel ini dibuat oleh penulis atas dasar masih ditemui mahasiswa Prodi BK yang kurang menunjukkan adanya minat terhadap pilihan Prodi. Hal ini terlihat dari perilakunya cuek, kurang peduli terhadap teman yang sedang mengalami masalah, jarang mengikuti kegiatan yang melibatkan orang banyak, cenderung menutup diri dan sulit memulai membuka percakapan dengan orang lain. Harapan penulis artikel ini dapat memberikan gambaran atau informasi kepada mahasiswa Prodi BK, bahwa sangat bermanfaat mengetahui tipe minat yang ada pada dirinya agar dapat menumbuhkan minatnya apabila masih rendah.

METODE

Penelitian menggunakan metode *literature review* yaitu uraian tentang teori yang dijadikan dasar dalam penelitian, temuan dan bahan dari penelitian atau jurnal yang ada hubungannya dengan penelitian. Selain Literature Review istilah lain yang biasa digunakan adalah survay literatur, studi teori, landasan teori. Literature review merupakan penelitian yang cara mendapatkan sumber dan datanya melalui data kepustakaan, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian serta melihat dan menganalisis dari suatu hasil riset tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi penerapan minat karir menjadi alasan utama mengapa harus dilaksanakan pengukuran, pentingnya pengukuran minat kepribadian karir merujuk pada potensi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang dapat memahami pribadinya untuk menentukan kesesuaian minat karir dengan kerelevanan masa

depan yang dipilih yaitu menjadi calon Guru Bimbingan dan Konseling. Yonanda (2022) menyebutkan bahwa pentingnya menerapkan asesmen karir melalui minat maupun layanan karir merupakan salah satu langkah merencanakan karir dengan matang. Urgensi atau pentingnya pengukuran minat karir juga sesuai pada konsep bahwa layanan karir adalah untuk memberikan dukungan kepada sasaran program dalam hal ini Mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk mengoptimalkan masa depan atau karir mereka mendatang.

Minat dapat diartikan dengan kesukaan individu terhadap suatu kegiatan yang menyenangkan dilakukan dengan sungguh-sungguh secara terus menerus. Seseorang yang berminat pada sesuatu obyek tertentu biasanya akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang. Minat diartikan sebagai aktivitas yang tidak terpisahkan antara penilaian pribadi mengenai pentingnya suatu aktivitas dan evaluasi emosional seseorang selama menjalankan aktivitasnya (Dewey, 2013). Seseorang yang memiliki minat biasanya ditunjukkan dengan rasa suka atau senang dan perhatian yang intensif terhadap sesuatu yang diminatinya. Jika individu memiliki minat yang berkembang baik maka akan menunjukkan usaha untuk terlibat terus menerus, merasa mampu, menghargai keterlibatannya dalam aktivitas tersebut, dan dapat mengatur keterlibatannya secara efektif (Wigfield & Cambria, 2010).

Minat dapat digolongkan menjadi tiga yaitu minat pribadi, minat situasi dan minat dalam ciri psikologi. 1) Minat pribadi merupakan ciri-ciri yang menonjol sifatnya menetap pada diri individu. Hal ini bisa dilihat dari pilihan seseorang terhadap suatu aktivitas atau topik spesifik yang memiliki arti penting bagi dirinya dan menimbulkan kesenangan pribadi, 2) Minat situasi, diartikan sebagai minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari pilihan seseorang yang dimunculkan dari lingkungan dimana orang tersebut berada, 3) Minat ciri dalam psikologi, adalah minat yang dibangkitkan adanya perpaduan antara ciri-ciri minat pribadi dengan ciri-ciri minat situasi. Hal ini bisa dilihat pada seseorang dalam memilih aktivitas atau topik memiliki nilai yang tinggi bagi pribadinya.

Selanjutnya Hurlock (2011), menjelaskan aspek-aspek minat ada dua yaitu; aspek kognitif, dan aspek afektif. 1) Aspek kognitif, berdasarkan atas konsep yang

dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, mengukurnya dapat dilihat dari kebutuhan akan informasi dan rasa ingin tahu, 2) Aspek afektif, berkembang berdasarkan atas pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.

Pengukuran minat khususnya didunia pendidikan sudah dikenal lama sebagai bagian dari prosedur psikodiagnostika dalam rangka menggali salah satu unsur dari potensi yang ada pada diri individu. Menurut Super dan Crities (dalam John Killis,1988) ada empat cara untuk mengukur minat seseorang yaitu; 1) Melalui pernyataan senang atau tidak senang terhadap aktivitas (*Expressed Interest*) pada subyek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subyek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang paling disukai dari sejumlah pilihan, 2) Melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan (*Manifest Interest*), cara ini mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan merupakan kegiatan yang disenangi mungkin kegiatan yang sering dilakukan terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu, 3) Melalui pelaksanaan tes obyektif (*Tested Interest*) melalui coretan atau gambar yang dibuat, 4) Menggunakan tes bidang minat yang telah dipersiapkan secara baku (*Inventory Interest*). Penelitian ini dalam mengukur minat mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling menggunakan angket yang diadaptasi dari instrument minat Holland yang dikenal dengan model RIASEC, (John L Holland 1959, 1997 dan Armstrong dkk 2008, dalam Adiyono Roebianto dkk, 2021).

Tipe Minat Berdasarkan Teori Holland

Teori Holland awalnya sebagai “teori pilihan kejuruan” teori tersebut banyak melalui pengembangan sehingga menjadi “teori kepribadian kejuruan dan lingkungan kerja”. Secara signifikan karya Holland telah mempengaruhi perkembangan persediaan minat, penilaian karier, klasifikasi informasi pekerjaan dan konseling karir (Patton & Mc. Mahon, 2014). Teori pilihan karir yang dikembangkan oleh Holland adalah salah satu teori pengembangan karir yang banyak diteliti dan diterapkan. Berdasarkan pada premis bahwa faktor-faktor kepribadian mendasari pilihan karir, teorinya mendalilkan bahwa orang memproyeksikan pandangan dunia dan pekerjaan kejabatan-jabatan dan membuat

keputusan karir yang memuaskan orientasi pribadi pilihan mereka. Foutch, McHugh, Bertoch, & Reardon (2014), mengatakan bahwa teori ini adalah menggabungkan beberapa konstruksi dari psikologi. Kepribadian seseorang dalam merancang dan menentukan pilihan kariernya merupakan hasil dari pengaruh lingkungan disekitarnya (Spokane & Cruza-Guet, dalam Lestari, 2020)

Teori Holland menawarkan tipologi sederhana dan mudah dipahami mengenai minat dan lingkungan karir yang dapat digunakan dalam konseling dan bimbingan karir (Yusuf & Hasnindar, 2020). Holland melukiskan cara berinteraksi individu dengan lingkungannya beserta ciri-ciri yang ada pada individu tersebut yang berdampak pada pilihan dan penyesuaian pekerjaan. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat.

Teori John L. Holland dalam Ferguson (2008) menggolongkan enam tipe kepribadian yang berhubungan dengan tipe lingkungan pekerjaan sebagai berikut:

- 1) Tipe *Realistic*, memiliki kecenderungan pada kegiatan-kegiatan yang memerlukan implementasi yang jelas, runtut, atau teratur terhadap objek, alat, mesin, dan binatang. Kegiatan yang tidak disukai pada tipe ini adalah yang bersifat membimbing seperti mendidik. Mengutamakan pada pengembangan kemampuan dalam bekerja dengan benda-benda, binatang-binatang, alat-alat dan perlengkapan teknik dan mengabaikan kemampuan-kemampuan sosial dan pendidikan. Kemampuan yang dimiliki oleh tipe ini yaitu membahas segala sesuatu tentang sistem mekanis beserta penerapannya dan memiliki kemampuan berolahraga. Namun kurang memiliki kecakapan melakukan bersosialisasi dengan orang lain. Sangat menghargai terhadap benda-benda nyata, seperti: materi dan kekuasaan. Karakteristik khususnya menyukai pada hal-hal yang bersifat praktis atau efisien, stabil, konformitas serta lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan penggunaan teknik,
- 2) Tipe *Investigative*, mengutamakan kegiatan yang memerlukan penyelidikan observasional, memiliki makna tertentu, terstruktur, dan

inovatif terhadap gejala fisik, biologis, dan budaya agar dapat memahami dan mengontrol kejadian tersebut, dan tidak menyukai kegiatan yang bersifat meyakinkan orang lain, kemasyarakatan, dan yang bersifat pengulangan. Penerapan yang digunakan oleh tipe investigasi contohnya adalah keahlian dibidang kimia dan fisika, 3) Tipe *Artistic*, lebih menyukai kegiatan yang mengesankan, bebas, dan tidak suka keteraturan dalam membuat karya-karya artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tipe ini tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang disusun secara teratur dan dilakukan berulang-ulang. Kemampuan dalam hal keindahan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang rutin, terstruktur, klerikal tidak diperhatikan. 4) Tipe *Social*, lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan orang lain yang sifatnya untuk membantu. Contohnya memberikan bantuan pada orang yang sedang memiliki masalah, membantu anak yang mengalami kesulitan belajar, membantu orang yang sedang kena musibah. Tipe minat sosial tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas dan terstruktur yang melibatkan objek-objek dan materi-materi. Kemampuan sosial lebih dikembangkan sedangkan yang sifatnya manual dan teknik tidak diperhatikan. Merasa dirinya memiliki kemampuan dalam membantu dan mengajar orang lain serta menghargai kegiatan yang berkaitan dengan masalah sosial. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh tipe minat sosial yaitu suka dengan pekerjaan yang melibatkan orang lain, orangnya pengertian, mudah bersahabat persuasif, dan bijaksana. Bidang yang berhubungan dengan sosial mencakup pekerjaan seperti mengajar, menjadi Guru BK /Konselor dan pekerjaan sosial, 5) Tipe *Enterprising*, lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk memperoleh ekonomi atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang terstruktur, yang tidak nyata, dan ilmiah. Kemampuan memimpin, meyakinkan orang lain dan yang bersifat pembinaan diutamakan sedangkan yang ilmiah tidak diperhatikan. Melihat dirinya sebagai orang yang penuh semangat, populer, percaya diri, serta memiliki kemampuan memimpin dan keberhasilan politik dan ekonomi dinilai tinggi. Karakteristik tipe minat ini adalah memiliki keinginan yang besar untuk memperoleh sesuatu, sangat dominan, memiliki keyakinan yang besar, dan sosialitas, 6) Tipe *Conventional*, lebih menyukai kegiatan-kegiatan yang memerlukan pengorganisasian data yang akurat,

teratur, dan tersusun guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Kegiatan-kegiatan yang tidak pasti, tidak terencana, tidak ada aturan yang tidak disukainya. Kemampuan yang dikembangkan dalam bidang klerikal, informatika, sedangkan kegiatan yang berhubungan dengan bisnis dan seni, diabaikan. Melihat diri pribadinya orang yang tertib, mudah menyesuaikan diri, memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Karakteristik khusus dari tipe minat ini adalah berdaya guna, runtut, dan kreatif.

Pada model Holland terdapat empat hal penting dalam mengkonsepkan dan menggunakan model Holland (Holland dalam Sharf, 1992) yaitu; 1) Kongruen, artinya bahwa ada keterkaitan lingkungan dengan sifat individu dimana tempat ia bekerja, menyalurkan hobi dan kegiatan lainnya. Jika kesamaannya banyak antara sifat kepribadian dengan lingkungannya maka akan semakin kuat hubungannya. Sebaliknya semakin kesamaannya sedikit antara lingkungan dan sifat kepribadiannya maka hubungannya semakin lemah, 2) Diferinsiasi maksudnya adalah adanya perbedaan yang jelas anatara model minat yang satu dengan model minat yang lain, masing-masing memiliki spesifikasi dan ciri. Masing-masing individu memiliki pilihan untuk mengarah salah satu model minat tersebut, 3) Konsistensi, merupakan adanya tingkat hubungan yang bertautan antara tipe kepribadian atau tipe lingkungan. Tingkat hubungan ini dapat mempengaruhi prioritas seseorang dalam membuat pilihan karir/kerja, 4) Identitas maksudnya adalah tujuan karir individu sudah memiliki identitas yang jelas tentang tujuan karirnya dan memahami sifat dirinya dan lingkungan yang sesuai untuk dirinya. Individu tersebut siap menghadapi segala konsekuensi dengan pilihannya akan merencanakan, mempersiapkan sesuai dengan identitasnya. Beberapa tipe minat yang ada pada teori Holland salah satu tipe minat yang ada kesesuaian karakteristiknya dengan bidang pekerjaan sebagai guru Bimbingan dan Konseling adalah minat sosial.

Relevansi Minat Sosial dengan Karakteristik Pekerjaan Guru Bimbingan Konseling di Sekolah

Adler (Fiestet.al, 2017) menjelaskan bahwa minat sosial merupakan perasaan menyatu terhadap manusia yang dapat diartikan sebagai rasa keterlibatan

diri sebagai suatu kelompok yang memungkinkan individu memiliki rasa empati dan berorientasi untuk kepentingan bersama. Penjelasan dari ahli tersebut jika dihubungkan dengan karakteristik pekerjaan Guru BK sangat sesuai, karena Guru BK dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain. Selaian empati Guru BK juga harus mampu bersosialisasi dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoykova (2013) mengatakan bahwa minat sosial antara lain memiliki relasi yang baik dan bersikap kooperatif untuk mengembangkan lingkungan kearah yang lebih baik. Selain itu minat sosial merupakan minat dalam diri individu akan kesejahteraan orang lain, sehingga individu akan memiliki pemahaman dan rasa empati yang baik terhadap orang lain (Johnson &Smith, 2011).

Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling merupakan calon Guru BK atau Konselor di sekolah. Tugas Guru BK mendampingi peserta didik dalam proses pembelajarannya agar dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mencegah permasalahan yang kemungkinan akan muncul dan membantu peserta didik yang bermasalah agar dapat segera terlepas dari masalahnya. Agar mahasiswa Prodi BK setelah lulus dari bangku kuliah dapat melaksanakan tugasnya secara professional maka salah satunya memiliki minat yang tinggi terhadap pekerjaannya. Rusdiyana &Heryanti (2015), mengatakan bahwa profesionalisme menggambarkan tingkat profesionalitas seseorang yang tercermin dalam sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Sebagai Guru BK faktor yang paling penting dalam melaksanakan tugasnya adalah memiliki kepribadian yang berkualitas. Syamsul Yusuf dan Juntika (2010), mengatakan bahwa dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi Konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif di samping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan ketrampilan terapeutik atau konseling. Kualitas pribadi seseorang tidak terlepas dari kemauan seseorang dalam menekuni pekerjaannya. Hal ini tentunya berhubungan dengan minat yang dimiliki oleh orang tersebut. Apabila pekerjaan yang dipilih sesuai dengan tipe minatnya maka orang tersebut akan menunjukkan kuliatas pribadi yang baik. Sebaliknya apabila tipe minat kurang sesuai dengan pekerjaannya kemungkinan

kualitas pribadinya rendah. Oleh karenanya seseorang sebelum memasuki dunia kerja sebaiknya perlu diukur minatnya, untuk mengetahui apakah ada kesesuaian bidang pekerjaan yang akan ditekuni dengan tipe minat yang ada pada orang tersebut. Penelitian ini menggunakan instrument minat Holland untuk mengukur tipe minat mahasiswa Prodi BK.

Pengukuran minat Holland yang terdiri dari enam bidang pekerjaan salah satu bidang pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan sebagai seorang Guru BK di sekolah adalah tipe minat sosial. Tipe minat ini menggambarkan karakteristik pekerjaan yang ada hubungannya dengan sosial. Ciri-ciri dari tipe minat sosial yaitu memiliki kemauan untuk membantu orang lain, senang melakukan pekerjaan yang melibatkan dengan orang lain, suka mengajar, memberikan bimbingan bagi yang membutuhkan dan menyenangkan hal-hal yang sifatnya sosial. Seseorang yang memiliki tipe minat sosial tidak suka melakukan pekerjaan yang sifatnya monoton, tidak suka melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan benda-benda mati dan yang berhubungan dengan teknikal.

Adler (Fiestet.al, 2017) menjelaskan bahwa minat sosial merupakan perasaan menyatu terhadap manusia yang dapat diartikan sebagai rasa keterlibatan diri sebagai suatu kelompok yang memungkinkan individu memiliki rasa empati dan berorientasi untuk kepentingan bersama. Penjelasan dari ahli tersebut jika dihubungkan dengan karakteristik pekerjaan Guru BK sangat sesuai, Hal ini sesuai dengan pendapat Stoykova (2013) mengatakan bahwa minat sosial antara lain memiliki relasi yang baik dan bersikap kooperatif untuk mengembangkan lingkungan kearah yang lebih baik. Selain itu minat sosial merupakan minat dalam diri individu akan kesejahteraan orang lain, sehingga individu akan memiliki pemahaman dan rasa empati yang baik terhadap orang lain (Johnson &Smith, 2011). Jika dihubungkan dengan pekerjaan sebagai Konselor disekolah tipe minat sosial dari Holland ada kesesuaian dengan karaktersitik pekerjaan sebagai Konselor. Dengan demikian hasil pengukuran minat dapat digunakan oleh Prodi BK untuk memetakan minat mahasiswa. Melalui pemetaan ini dapat dievaluasi apakah mahasiswa Prodi BK banyak yang memiliki tipe minat sesuai dengan tipe pekerjaannya sebagai calon Guru BK atau sebaliknya. Apabila hasil pemetaan dari

pengukuran minat ditemukan banyak mahasiswa yg kurang memiliki tipe minat sosial, maka dapat diberikan pelatihan dan bimbingan untuk menumbuhkan minatnya. Pada dasarnya minat dapat ditumbuhkan oleh karenanya mahasiswa yang masih belum memiliki minat dapat ditumbuhkan minatnya agar berminat pada Prodi BK yang sudah dipilihnya.

SIMPULAN

Urgensi dan manfaat pada penerapan teori pengukuran minat menggunakan instrument Holland terhadap mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling hasilnya dapat digunakan oleh Prodi BK untuk memetakan minat mahasiswa. Melalui pemetaan dapat dievaluasi apakah mahasiswa Prodi BK banyak yang memiliki tipe minat sesuai dengan karakteristik pekerjaannya sebagai calon Guru BK atau sebaliknya. Melalui pengukuran ini pula dapat menuntun jalan karir Mahasiswa Bimbingan dan Konseling untuk siap menjadi Guru BK/ Konselor dengan mempersiapkan kesesuaian minat karirnya.

Apabila terdapat adanya tipe minat yang kurang mendukung dengan karakteristik pekerjaannya maka dapat diberikan pelatihan ataupun bimbingan agar mahasiswa yang bersangkutan tumbuh minatnya. Pada dasarnya minat dapat ditumbuhkan, sehingga mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahannya dapat melaksanakan tugasnya menjadi Guru Bimbingan dan Konseling yang berkompeten dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyo Roebianto, Irine Guntur, Diana Lie. 2021. Pengembangan Tes Minat Holland Untuk Pemetaan Jurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 10. No.1.Hal.33-47.
- Anastasi, A & Urbina, S. 2007. *Tes Psikologi Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Indeks.
- Dewey, J. 2013. *Interest and effort in education*. New York: Houghton Mifflin.
- Djali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feist, J., Feist., G.J., & Roberts, D,T,A. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Ferguson, J. G. 2008. *Careers and Vocational Guidance*. New York: Infobase Publishing.
- Foutch, H. McHugh. E. R. Beardon. R. C. 2014. Creating and using a database on Holland's theory & practical tools. *Journal of career assessment*, 22(1)188-202.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- John Killis. 1988. Hubungan Minat Kerja, Motivasi Ekstrinsik dan Bimbingan dalam Pelajaran dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri-industri DIY. *Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarsana IKIP*.
- Johnson, P. & Smith, A.J. 2011. Social interest and differentiation of self professional issues in counseling. dari <http://www.shsu.edu/piic/SocialInterestandDifferentiationofSelf> Diakses Tanggal 8 maret 2022.
- Lestari, F., Alif, M., & Erni, H. 2020. Upaya Memantapkan Pemilihan Karir Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas XII di SMK Pariwisata Mitra Nusa Bakti Belitung Tahun Ajaran 2019/2020. <http://eprints.uad.ac.id,1-2> Diakses Tanggal 27 Februari 2022.
- Patton, W., & Mc Mahon, M. 2014. *Career development and systems theory: Connecting theory and practice*. (Vol.2): Springer.
- Rusdiana, A. & Heryati. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsul Yusuf & Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sharf, R. 1992. *Applying career development theory to counseling*, California: Books/Cole Publishing Company.
- Stoykova, Zh. 2013. Social interest and Motivation. *Trakia Journal of Science*, 11(3), 286-290.
- Wigfield, A. & Cambria, J. 2010. Students achievement values, goal orientations, and interest: Definitions, development, and relations to achievement outcomes. *Developmental Review*, 30(1), 1-35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dr.2009.12.001>.
- Yonanda, NR, Iswari, M. and Daharnis, D., 2022. Program Pentingnya Minat dan Bakat Dalam Memilih Studi yang Prospektif Di Industri Melalui Bimbingan dan Konseling Karir Di Sekolah Menengah Kejuruan Di Industri Melalui Bimbingan Karir Dan Konseling Di Smk]. *Al-Ihtiram: Jurnal Multidisiplin Konseling dan Penelitian Sosial*, 1 (1).
- Yusuf. R. M. & Hasnindar, H. 2020. Work-family conflict and career development on performance of married women employees. *Internasional Journal of Research in Business and Sosial Science* (2147-4478), 9 (1).151-162.